

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya yaitu memaparkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi dengan pembelajaran konvensional pada siswa MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Adapun rekapitulasi hasil penelitian disajikan pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh pembelajaran metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017	$t_{hitung} = 5,246$ dan $5,312$	$t_{tabel} = 2,201$ (taraf 5%) Berarti signifikan	Hipotesis diterima	Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan uji *t-test* diperoleh nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang diperoleh dari perhitungan yaitu 5,246 dan 5,312, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2, 201.

Sedangkan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017.

B. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, untuk hasil belajar fiqih ini di hitung melalui hasil uji t-test dan dan sebelumnya data harus bersifat homogen dan berdistribusi normal.

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 16,0. Dari hasil uji homogenitas data yang diperoleh adalah nilai *Asymp. Sign* $>0,05$ yaitu nilai signifikansi $0,351 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Sedangkan untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *Asymp. Sign* $> 0,05$. Hasil belajar kelas eksperimen memiliki signifikan $0,464$ dan hasil belajar kelas kontrol memiliki signifikan $0,585$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji *t-test* dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai *sig (2-tailed)* sebesar $0,00$. Karena nilai *sig (2-tailed)* $= 0,00 < 0,05$, maka pada kedua kelas terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini berarti ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Demonstrasi artinya menunjukkan atau memperlihatkan. Penggunaan metode demonstrasi guru memperlihatkan kepada anak didik sesuatu proses atau pelaksanaan sesuatu amal perbuatan seperti bagaimana cara melakukannya, dan lain sebagainya. Demonstrasi tidak harus dilakukan oleh guru sendiri, tetapi juga dikerjakan oleh salah seorang siswa yang cakap yang ditunjuk dan dibimbing oleh guru. Hal-hal yang akan didemonstrasikan, baik oleh guru maupun oleh siswa hendaknya dituliskan secara rinci di dalam rencana pengajaran. Metode ini sangat terkenal dipakai oleh Nabi Muhammad saw dalam mengajarkan bagaimana cara mengerjakan sholat. Beliau memperlihatkan, cara-cara mempraktekkan sholat itu dalam bentuk perbuatan, dengan berdiri, ruku' sujud dan seterusnya.

C. Besarnya Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar

Besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar fiqih siswa adalah 21,52. Metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh tabel *Group Statistics* dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 78,86 sedangkan nilai rata-rata kreativitas kelas kontrol 64,50. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Implementasi metode demonstrasi dalam menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya setiap fase-fase mulai dari tahap perencanaan (merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi, memperhatikan waktu yang dibutuhkan, menetapkan penilaian terhadap kemampuan peserta didik). Tahap pelaksanaan (memulai

demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menengangkan, meyakinkan siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dari proses demonstrasi), sampai evaluasi.¹ Siswa benar-benar berperan secara aktif dalam pembelajaran.

Menurut Winarto Surahkmad, metode demonstrasi mempunyai kelebihan. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa terjadi.²

Menurut Djamarah dan Zain penggunaan metode demonstrasi selalu diikuti dengan eksperimen. Apapun yang didemonstrasikan, baik oleh guru maupun siswa (yang dianggap mampu melakukan demonstrasi), tanpa diikuti dengan eksperimen tidak akan mencapai hasil yang efektif. Dalam melaksanakan demonstrasi, seorang demonstrator menjelaskan apa yang akan

¹ Armai Arfin, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 192-193.

² Winarto Surahkmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Jakarta : Jemmars, 1986), 89.

di demonstrasikannya (biasanya suatu proses), sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi dengan baik.³

Selain itu menurut Abuddin Nata dengan menggunakan metode demonstrasi pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa tergolong besar karena siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, sehingga menjadi lebih terampil dalam pembelajaran.

D. Temuan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini mendapati temuan yang negatif dan positif dari penggunaan metode demonstrasi. Diantara temuan yang negatif dari penggunaan metode demonstrasi dari peneliti antara lain:

1. Ketika guru akan menggunakan metode demonstrasi diperlukannya pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi. Efektivitas pembelajaran akan menjadi rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.
2. Diperlukannya waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tahap-tahap dari metode demonstrasi cukup panjang.

³ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, 99.

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009),183.

Adapun temuan yang positif dari penggunaan metode demonstrasi dari peneliti antara lain:

1. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
2. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.
3. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
4. Penerapan metode demonstrasi lebih mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu materi karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Gambaran tersebut akan menghilangkan pemikiran-pemikiran ganda yang dialami oleh siswa terhadap suatu materi.
5. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi lebih baik digunakan pada mata pelajaran fiqih saat materi yang berkaitan dengan praktek. Karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan kreatif dalam menyelesaikan masalah-masalah terkait materi membuat siswa lebih menguasai materi yang diajarkan yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar khususnya dalam bidang studi fiqih.